



STATISTIK TANAMAN PANGAN

**TAHUN
2022**

Kabupaten Bantaeng





STATISTIK TANAMAN PANGAN

Kabupaten Bantaeng

TAHUN
2022



STATISTIK TANAMAN PANGAN KABUPATEN BANTAENG

ISSN :
Nomor Publikasi : 73030.2322
Katalog : 5201004.7303

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : ix+27 halaman

Naskah :
BPS Kabupaten Bantaeng

Penyunting :
BPS Kabupaten Bantaeng

Desain Kover :
BPS Kabupaten Bantaeng

Penerbit :
© BPS Kabupaten Bantaeng

Pencetak :
CV. Areso

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.

Tim Penyusun

Penanggung Jawab :

Lukitoningtyas, SST., M.Si

Penyunting :

Hikmawati, S.Sos

Penulis :

Nabila Kharisma Ramadhani, S.Tr.Stat

Pengolah Data :

Nabila Kharisma Ramadhani, S.Tr.Stat

Desain dan Tata Letak :

Nabila Kharisma Ramadhani, S.Tr.Stat

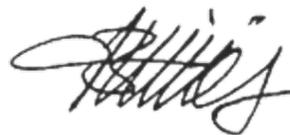
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Bantaeng 2022 yang merupakan terbitan pertama dan insya Allah kedepannya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Publikasi ini dianggap perlu dan penting untuk melihat sejauh mana perbandingan dan evaluasi terhadap data tanaman pangan di Kabupaten Bantaeng dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data hasil pengolahan dari beberapa Survei Pertanian antara lain Survei KSA dan Survei Ubinan yang pengumpulan dan pengolahan datanya dilakukan oleh BPS, serta SP- Palawija yang pengumpulan datanya dilakukan dan dilaporkan secara rutin mulai bulan Januari sampai bulan Desember setiap tahunnya dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng oleh KCD/Mantri tani.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya, serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Bantaeng, Desember 2023
Kepala BPS Kabupaten Bantaeng



Lukitoningtyas, SST., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
BAB II PENJELASAN TEKNIS	5
2.1. Produksi Padi dan Beras	7
2.2. Luas Panen Padi	7
2.3. Luas Panen Palawija	7
2.4. Produktivitas Per Hektar	8
2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras	8
BAB III ULASAN	9
3.1. Tanaman Padi dan Beras	11
3.2. Tanaman Palawija	15
BAB IV PENUTUP.....	25
4.1 Kesimpulan.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Luas Panen Padi di Kabupaten Bantaeng, 2021-2022	11
Gambar 2	Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng, 2021-2022	12
Gambar 3	Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng Menurut Subround, 2021-2022	13
Gambar 4	Persentase Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2022	14
Gambar 5	Produksi Beras ^f di Kabupaten Bantaeng, 2021-2022	15
Gambar 6	Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022	16
Gambar 7	Luas Panen Ubi Kayu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022	18
Gambar 8	Luas Panen Ubi Jalar Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022	19
Gambar 9	Luas Panen Kacang Tanah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022	21
Gambar 10	Luas Panen Kacang Hijau Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantaeng, 2018-2022	3
Tabel 2	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022	16
Tabel 3	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022	17
Tabel 4	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022	19
Tabel 5	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022	20
Tabel 6	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022	22

<https://bantaengkab.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Pentingnya peranan sektor pertanian dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik bruto (PDB). Kontribusi langsung sektor pertanian yaitu dalam rangka mendapatkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian telah terbukti selama ini karena mampu pulih lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lainnya, sehingga berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, berbagai permasalahan sering terjadi seperti penyusutan lahan, ketersediaan pupuk dan benih, dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Di Kabupaten Bantaeng, sektor pertanian memegang peranan yang sangat besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantaeng, 2018-2022

Kategori	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021 *	2022 **
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.364.186	2.505.217	2.545.251	2.729.629	2.885.216
B	Pertambangan dan Penggalian	282.195	299.754	325.872	352.718	390.001
C	Industri Pengolahan	398.550	676.319	619.439	983.816	2.246.216
D	Pengadaan Listrik, Gas	6.842	10.138	9.667	17.905	41.169
E	Pengadaan Air	5.131	5.714	5.959	6.307	6.744
F	Konstruksi	1.403.709	1.562.998	1.595.482	1.845.120	2.047.142
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.152.923	1.315.872	1.314.270	1.436.671	1.644.825
H	Transportasi dan Pergudangan	86.157	95.878	94.547	106.889	131.907
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67.576	75.748	80.930	85.636	101.254
J	Infomasi dan Komunikasi	168.131	190.088	223.271	239.028	259.447
K	Jasa Keuangan	183.505	197.949	215.769	236.186	257.130
L	Real Estate	374.736	406.777	435.239	457.799	493.426
M,N	Jasa Perusahaan	12.986	14.086	13.872	14.655	16.902
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	534.301	616.133	621.253	631.991	632.710
P	Jasa Pendidikan	399.457	442.764	466.872	488.333	516.125
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	199.301	221.182	268.935	299.265	326.632
R,S,T,U	Jasa lainnya	129.814	144.427	133.847	149.451	167.298
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7.769.502	8.781.045	8.970.477	10.081.399	12.164.145

* : Angka Sementara

** : Angka Sangat Sementara

Sumber : Kabupaten Bantaeng Dalam Angka 2023



Berdasarkan data PDRB dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebagaimana yang tertera pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa sektor pertanian menjadi sektor utama di Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan sektor pertanian harus mendapat perhatian oleh pelaku ekonomi agar roda pembangunan bisa terus berjalan dan semakin menguat. Selain itu, sektor pertanian juga sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dalam publikasi ini, dimuat data yang berhubungan dengan sektor pertanian. Data yang disajikan dalam publikasi dikhususkan untuk membahas subsektor tanaman pangan.

<https://bantaengkab.bps.go.id>

BAB 2

PENJELASAN TEKNIS



2.1. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras didapatkan dari hasil perkalian produksi padi/gabah dengan angka konversi gabah ke beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Selama tahun 2021, target sampel KSA per bulan di Kabupaten Bantaeng adalah 28 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m X 300 m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap.

Masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis android setiap bulannya, sehingga dapat diamati kondisi tanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, lahan puso/rusak, lahan pertanian bukan padi, dan bukan lahan pertanian). Kondisi tanaman diamati dengan mengambil foto yang akan dikirimkan ke server pusat untuk diolah.

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen selama 3 (tiga) bulan ke depan. Potensi panen satu bulan ke depan diperkirakan dari fase generatif, potensi panen dua bulan ke depan berasal dari fase vegetatif akhir, dan potensi panen tiga bulan ke depan dilihat dari fase vegetatif awal.

2.3. Luas Panen Palawija

Luas panen palawija diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng setiap bulannya melalui pendataan SP-Palawija.

2.4. Produktivitas per Hektar

Estimasi angka produktivitas padi dan palawija diperoleh dari Survei Ubinan Tanaman Pangan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan padi. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan padi bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android.

Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan untuk penghitungan produksi beras pada 2020 dan 2021 (angka sementara) sebelumnya menggunakan angka konversi berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2016-2018. Pada 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018-2020, sehingga produksi beras 2021 (angka tetap) dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018- 2020 dan dilakukan penghitungan ulang terhadap produksi beras 2020.

BAB 3

ULASAN



3.1. Tanaman Padi

Komoditi padi/beras di Kabupaten Bantaeng memegang peranan penting di dalam ekonomi masyarakat sehari-hari, dikarenakan masyarakat Kabupaten Bantaeng menjadikan beras sebagai bahan pokok dan banyak diusahakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), pola panen di Kabupaten Bantaeng pada periode Januari sampai dengan Desember 2022 relatif sama dengan pola panen tahun 2021. Realisasi panen padi pada tahun 2022 sekitar 10,47 ribu hektar, mengalami kenaikan sebesar 0,91 ribu hektar (9,55 persen) dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 9,55 ribu hektar.

Puncak panen padi pada tahun 2022 di Kabupaten Bantaeng terjadi pada bulan September, yaitu mencapai 2.607 hektar, dan puncak panen pada tahun 2021 terjadi pada bulan Mei, yaitu mencapai 1.905 hektar. Hal ini dapat terlihat pada perkembangan luas panen di Kabupaten Bantaeng pada Gambar 1.

Gambar 1. Luas Panen Padi di Kabupaten Bantaeng, 2021-2022



Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng mencatat pada tahun 2022, produksi padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) yaitu sebesar 56,21 ribu ton. Produksi padi mengalami penurunan sebesar 5,37 ribu ton GKG (10,56 persen) dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 50,84 ribu ton GKG.

Produksi padi tertinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan April dan September, yaitu sebesar 14,27 dan 13,24 ribu ton GKG. Sementara produksi padi terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,05 ribu ton GKG. Perkembangan produksi padi pada tahun 2021-2022 dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng, 2021-2022

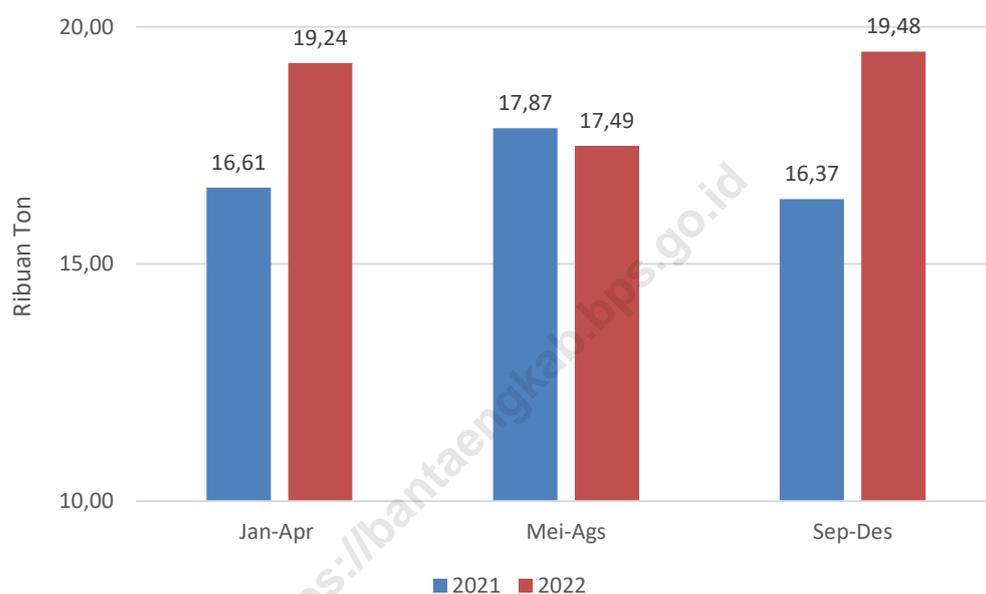


Berbeda dengan kondisi pada tahun 2022, produksi padi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada bulan September yaitu sebesar 10,47 ribu ton GKG, sedangkan produksi padi terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 0,05 ribu ton GKG.

Jika dilihat berdasarkan subround, produksi padi selama tahun 2022 mengalami kenaikan pada Subround Januari-April dan September-Desember 2022 yaitu masing masing mengalami kenaikan sebesar 2,63 dan 3,11 ribu ton GKG (15,82 dan 19 persen) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021. Kenaikan produksi padi tersebut disumbang oleh kenaikan luas panen yang terjadi pada Subround Januari-April dan September-Desember (dapat dilihat pada gambar 1).

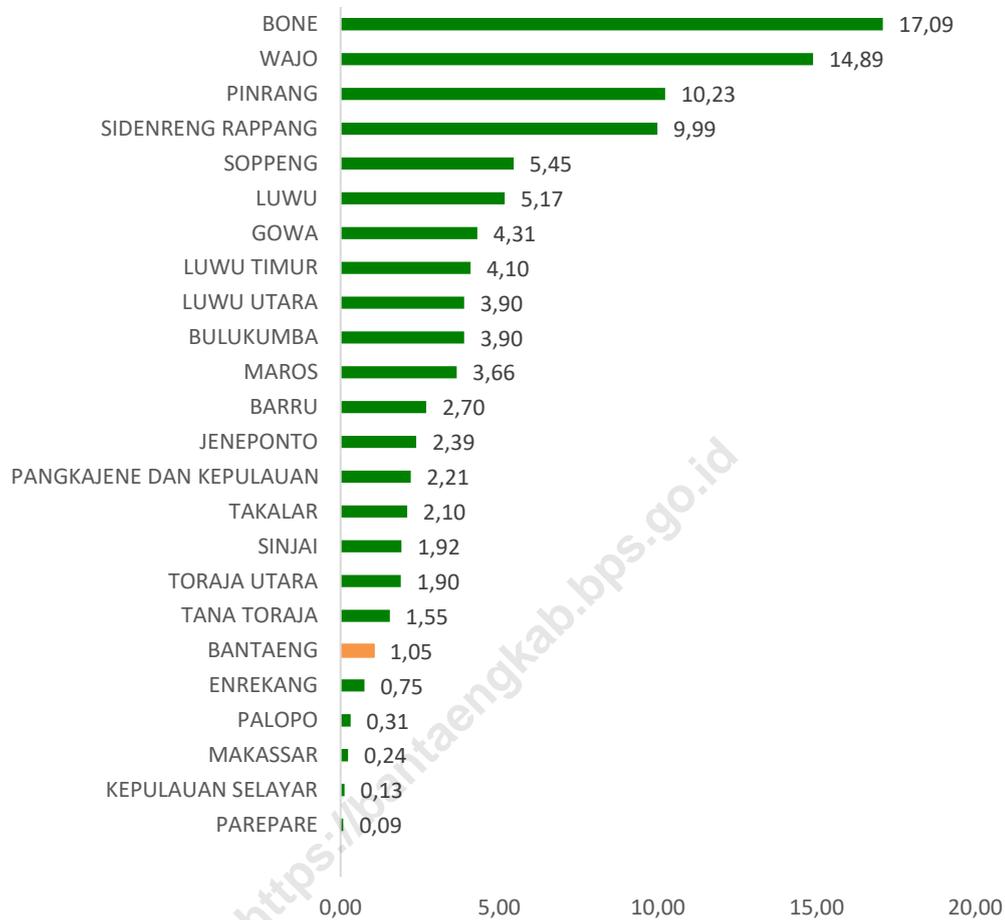
Sementara itu, penurunan produksi padi pada tahun 2022 terjadi pada Subround Mei-Agustus yaitu sebesar 0,38 ribu ton GKG (2,10 persen) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021. Penurunan produksi padi tersebut disumbang oleh penurunan luas panen yang terjadi pada Subround Mei-Agustus (dapat dilihat pada gambar 1). Perbandingan produksi padi di Kabupaten Bantaeng menurut Subround pada tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng Menurut Subround, 2021-2022



Secara keseluruhan, produksi padi di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar 0,75 persen atau menduduki peringkat ke-19 terhadap total produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 4. Persentase Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2022



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 29,18 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 1,04 ribu ton beras (3,56 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 30,21 ribu ton beras. Produksi beras tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan September dan April yaitu masing-masing sebesar 6,01 dan 5,11 ribu ton. Sedangkan produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,026 ribu ton. Hampir sama dengan kondisi pada tahun 2021, produksi beras tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Mei dan September yaitu masing-masing sebesar 7,25 dan 6,15 ribu ton, sedangkan produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,08 ribu ton (Gambar 5).

Gambar 5. Produksi Beras di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021



Keterangan: † Produksi beras 2020-2021 dihitung ulang menggunakan konversi susut/tercecer gabah berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018-2020

3.2. Tanaman Palawija

a. Jagung

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling banyak ditanam di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi jagung tertinggi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 175,77 ribu ton dalam bentuk pipilan kering dengan luas panen sebesar 27,25 ribu hektar dan produktivitas sebesar 64,50 kw/ha. Sedangkan produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 140,34 ribu ton dalam bentuk pipilan kering dengan luas panen sebesar 25,35 ribu hektar dan produktivitas sebesar 55,37 kw/ha.

Tren produksi jagung terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2022. Walaupun pada Tahun 2019, produksi jagung lebih tinggi sebesar 23,02 ribu ton (14,09 persen) dibanding tahun 2020. Produksi jagung kembali mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 1,71 ribu ton (1,04 persen) dibanding tahun 2021. Hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas jagung pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

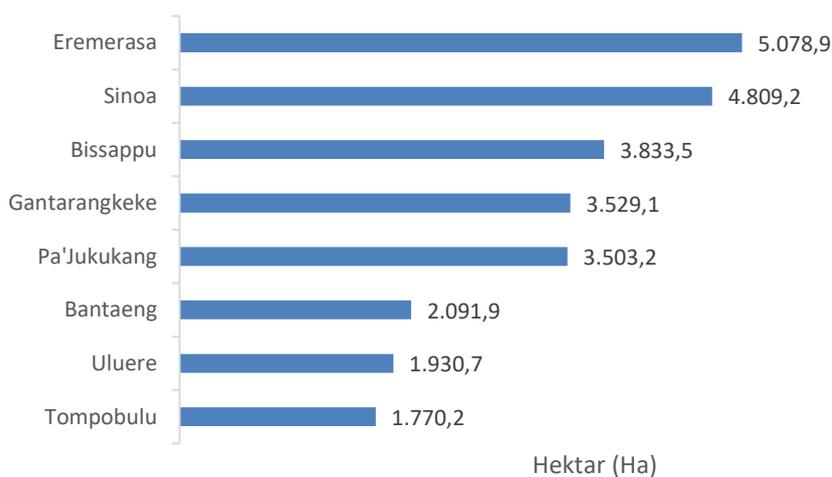
Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	27,25	64,5	175,77
2020	25,35	55,37	140,34
2021	28,33	57,67	163,36
2022	26,55	60,73	161,65

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2022, semua kecamatan di Kabupaten Bantaeng menanam jagung. Kecamatan dengan luas panen jagung tertinggi adalah Kecamatan Eremerasa sebesar 5,08 ribu hektar, Kecamatan Sinoa sebesar 4,81 ribu hektar, dan Kecamatan Bissappu sebesar 3,83 ribu hektar. Adapun kecamatan dengan luas panen jagung terendah adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 1,77 ribu hektar, Kecamatan Uluere sebesar 1,93 ribu hektar dan Kecamatan Bantaeng sebesar 2,09 ribu hektar. Luas panen berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam gambar 6.

Gambar 6. Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022



b. Ubi Kayu

Produksi ubi kayu di Kabupaten Bantaeng memiliki tren penurunan dari tahun 2019 sampai 2022. Produksi ubi kayu tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,106 ribu ton dengan luas panen sebesar 49 ribu hektar dan produktivitas sebesar 225,66 Kw/Ha atau lebih tinggi sebesar 0,75 ribu ton (68,26 persen) dibanding tahun 2022. Sedangkan produksi ubi kayu terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,351 ribu ton dengan luas panen sebesar 22 ribu hektar dan produktivitas sebesar 159,64 Kw/Ha atau mengalami penurunan yaitu sebesar 0,246 ribu ton (9,07 persen) dari tahun 2021.

Rendahnya produksi ubi kayu pada tahun 2022 di Kabupaten Bantaeng tercermin dari rendahnya produktivitas. Berdasarkan hasil survei ubinan yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Bantaeng, produktivitas ubi kayu pada tahun 2022 menurun sebesar 81,65 kuintal perhektar (33,83 persen) dibandingkan dengan tahun 2021. Data produksi luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel 3.

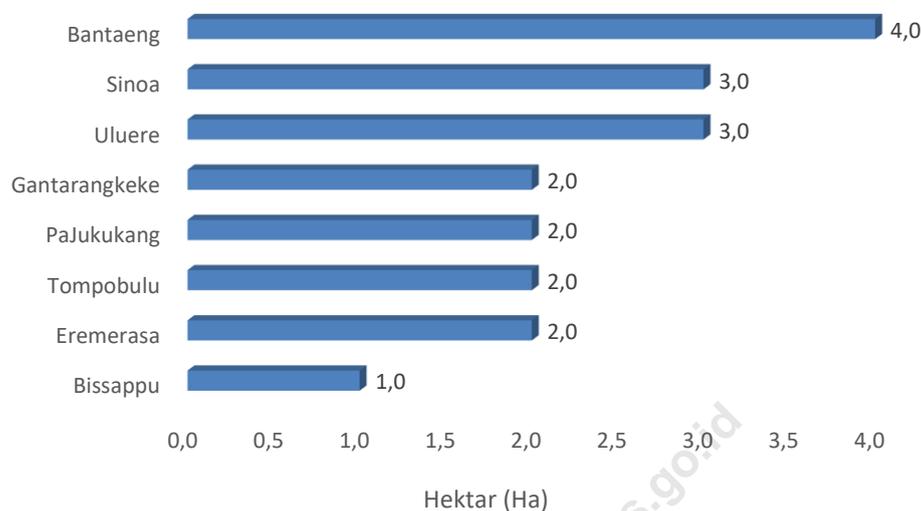
Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	49	225,66	1,106
2020	21	300,94	0,632
2021	16	241,29	0,386
2022	22	159,64	0,351

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2022, seluruh kecamatan di Kabupaten Bantaeng dilaporkan menanam ubi kayu. Kecamatan dengan luas panen tertinggi adalah Kecamatan Bantaeng dengan 4 hektar. Disisi lain, kecamatan dengan luas panen terendah terdapat pada Kecamatan Bissappu dengan luas panen seluas 1 hektar.

Gambar 7. Luas Panen Ubi Kayu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

c. Ubi Jalar

Produksi ubi jalar di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2019 sampai dengan 2022 memiliki tren fluktuasi. Produksi ubi jalar tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih tinggi sebesar 0,269 ribu ton (33,83 persen) dibandingkan dengan tahun 2022. Sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu lebih rendah sebesar 0,074 ribu ton (16,37 persen) dibandingkan dengan tahun 2022.

Peningkatan produksi ubi jalar pada tahun 2022 dan tahun 2021 hampir sama yang disebabkan karena luas panen yang sama dengan tahun sebelumnya yakni 33 Hektar. Namun meskipun begitu, Hasil produksi pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 karena produktivitas yang menurun di tahun 2022 sebesar 5,37 Kw/Ha (3,26 persen)

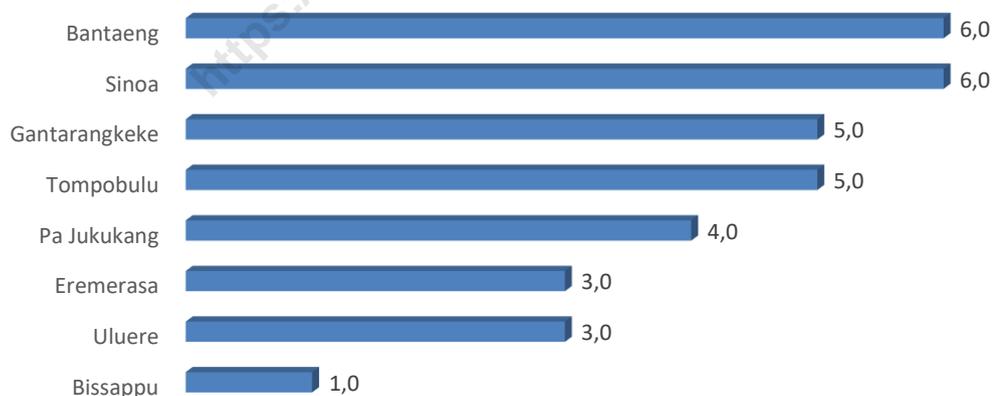
Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022

Tahun	Luas Panen ¹ (Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	42	189,22	0,795
2020	29	155,79	0,452
2021	33	164,44	0,541
2022	33	159,07	0,526

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2022, dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng, seluruh kecamatan dilaporkan menanam ubi jalar. Adapun kecamatan yang menanam ubi jalar dengan luas panen ubi jalar tertinggi adalah Kecamatan Bantaeng dan Kecamatan Sinoa yaitu masing-masing sebesar 6 hektar. Kecamatan Bissappu merupakan kecamatan dengan luas panen terendah yakni sebesar 1 hektar.

Gambar 8. Luas Panen Ubi Jalar Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

d. Kacang Tanah

Tren produksi kacang tanah di Kabupaten memiliki tren fluktuatif. Produksi kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu lebih tinggi sebesar 0,264 ribu ton (45,74 persen) dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini disebabkan luas panen kacang tanah pada tahun 2022 menurun sebesar 0,226 ribu hektar (65,70 persen). Sedangkan produksi kacang tanah terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih rendah sebesar 0,345 ribu ton (50,87 persen) dibanding tahun 2022.

Luas panen kacang tanah terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih rendah sebesar 0,074 ribu hektar (27,41 persen) dibandingkan tahun 2022. Sementara itu luas panen pada tahun 2021 dan 2022 memiliki luas yang sama yakni 0,34 Hektar. Namun dengan luas yang sama, produksi kacang tanah pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,17 ribu ton (24,89 persen) dibandingkan tahun 2021.

Berdasarkan hasil survei ubinan yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Bantaeng, produktivitas ubi jalar pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,56 Kw/Ha (22,82 persen) dibandingkan dengan tahun 2021. Data produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel dibawah ini.

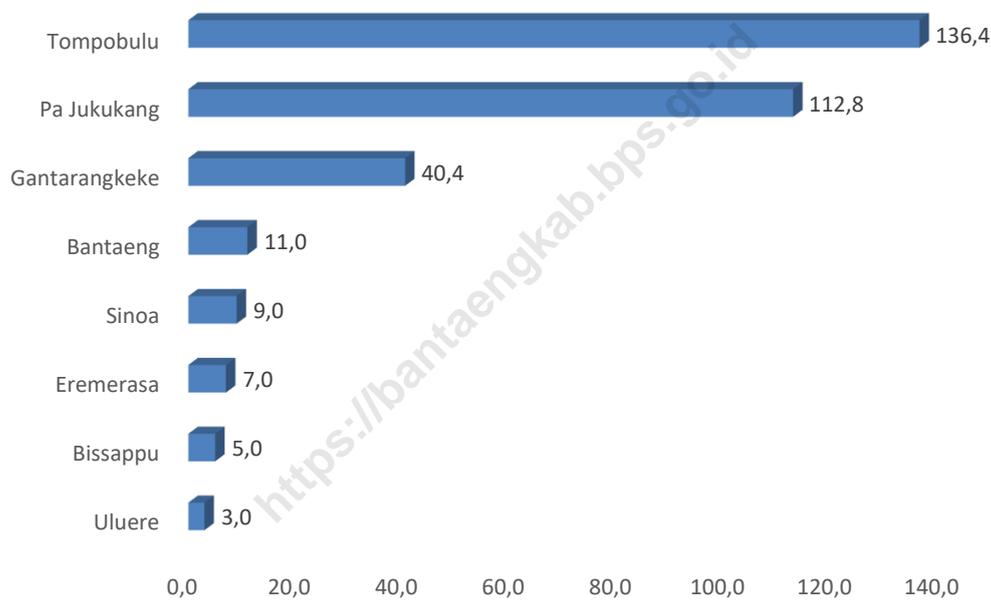
Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Bantaeng, 2019-2022

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(2)	(2)
2019	0,27	12,7	0,342
2020	0,57	16,69	0,951
2021	0,34	19,98	0,687
2022	0,34	15,42	0,516

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2022, semua kecamatan di Kabupaten Bantaeng menanam kacang tanah. Kecamatan dengan luas panen kacang tanah tertinggi adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 136,4 hektar, Kecamatan Pajukukang sebesar 112,8 hektar, dan Kecamatan Gantarangkeke sebesar 40,4 hektar. Adapun kecamatan dengan luas panen kacang tanah terendah adalah Kecamatan Uluere sebesar 3 hektar, Kecamatan Bissappu sebesar 5 hektar dan Kecamatan Eremerasa sebesar 7 hektar.

Gambar 9. Luas Panen Kacang Tanah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

e. Kacang Hijau

Kacang hijau memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Namun, komoditas ini belum banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Bantaeng.

Luas panen Kacang Hijau memiliki tren yang cukup fluktuatif hal ini disebabkan karena komoditas Kacang Hijau bukan tanaman prioritas petani. Jika permintaan sedang lesu banyak petani yang memilih untuk tidak menanam Kacang Hijau. Pada tahun 2019 luas panen komoditas Kacang Hijau hanya sebanyak 7 Hektar. Terjadi lonjakan Luas Panen pada tahun 2020 seluas 334 Hektar namun kemudian terus menurun pada tahun 2021 dan 2022.

Produksi Kacang Hijau tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu lebih tinggi 424,5 ribu ton (99,8 persen) dibandingkan tahun 2022. Tahun 2022 merupakan tahun dengan produksi Kacang Hijau yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,5 ribu ton. Data produksi dan produktivitas kacang hijau di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel dibawah ini.

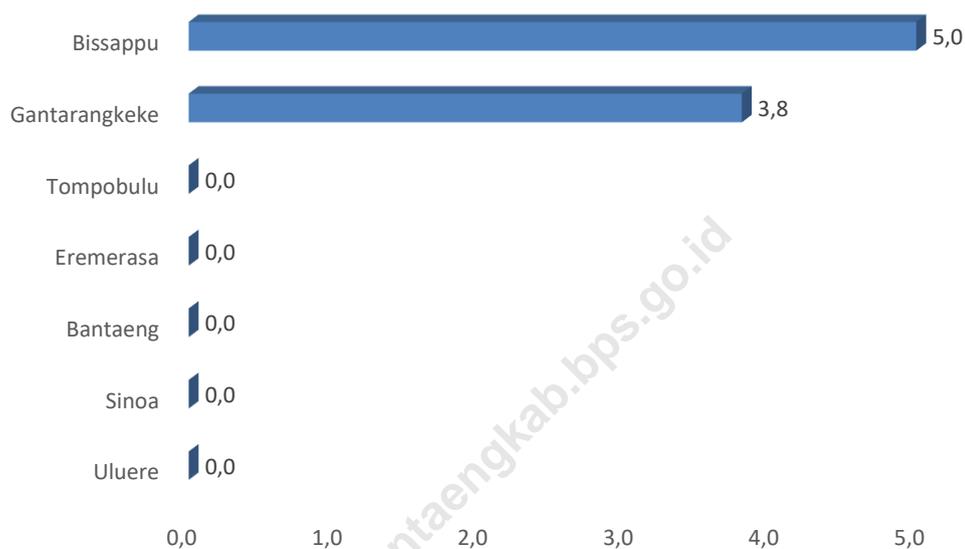
Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(2)	(2)
2019	7	10,45	7
2020	334	12,74	425
2021	92	12,44	114
2022	42	11,96	0,5

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Dari delapan kecamatan di Kabupaten Bantaeng, hanya dua kecamatan yang menanam komoditas Kacang Hijau yaitu Kecamatan Bissappu dan Gantarangkeke. Luas panen Kecamatan Bissappu dan Gantarangkeke masing-masing sebesar 5 dan 3,8 hektar.

Gambar 10. Luas Panen Kacang Hijau Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2022



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

<https://bantaengkab.bps.go.id>

BAB 4

PENUTUP



4.1 Kesimpulan

- Secara umum, produksi padi dan palawija di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi dan palawija di mengalami penurunan dari tahun 2021.
- Luas panen padi pada tahun 2022 sekitar 10,47 ribu hektar, mengalami kenaikan sebesar 0,91 ribu hektar (9,55 persen) dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 9,55 ribu hektar. Namun disisi lain produksi padi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,37 ribu ton GKG (10,56 persen) dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 50,84 ribu ton GKG.
- Luas panen Jagung menurun 1,78 ribu hektar (6,28 persen) dibanding tahun 2021. Hal ini sesuai dengan produksi jagung mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 1,71 ribu ton (1,04 persen) dibanding tahun 2021.
- Luas panen Ubi Kayu mengalami kenaikan sebesar 6 ribu hektar (37,5 persen) dibanding tahun 2021. Hal ini sesuai dengan produksi Ubi Kayu mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 0,035 ribu ton (9,07 persen) dibanding tahun 2021.
- Luas panen Ubi Jalar tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2021. Namun, produksi Ubi Jalar mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 0,015 ribu ton (0,28 persen) dibanding tahun 2021.
- Luas panen Kacang Tanah tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2021. Namun, produksi Kacang Tanah mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 0,171 ribu ton (24,89 persen) dibanding tahun 2021.
- Luas panen Kacang Hijau mengalami penurunan sebesar 50 ribu hektar (54,35 persen) dibanding tahun 2021. Hal ini sesuai dengan produksi Kacang Hijau mengalami penurunan pada Tahun 2022 sebesar 113,5 ribu ton (99,56 persen) dibanding tahun 2021.

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bantaengkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANTAENG**

Jalan Merpati No. 19 Bantaeng 92411

Telp (0413) 21072, E-mail: bps7303@bps.go.id

Website : <https://bantaengkab.bps.go.id>